

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang melakukan pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian menggunakan angka dan analisis data dilakukan dengan prosedur statistik. Apabila data yang dikumpulkan untuk penelitian berbentuk data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan teknik statistik (Suliyanto, 2018:19). Penelitian ini mengambil objek di PT. Duwa Atmimuda Kudus yang beralamat di jalan Jambean No. 21 Kudus.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu atribut sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:61) Pada penelitian ini terdapat tiga macam variabel yaitu :

1. Variabel Eksogen

Variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (endogen) (Sugiyono, 2017: 61). Variabel eksogen pada penelitian ini adalah beban kerja (X1) dan stress kerja (X2).

2. Variabel Endogen

Variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi sebab akibat, karena adanya variabel eksogen (bebas) (Sugiyono, 2017 : 61).

Variabel endogen pada penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y).

3. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah penyela/antara yang terletak diantara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga variabel bebas tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017: 61). Variabel intervening pada penelitian ini adalah kepuasan kerja (Z).

3.3 Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2019 : 221) menyatakan bahwa definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apapun peneliti untuk diteliti guna memperoleh informasi dan menarik kesimpulan.

a. **Beban Kerja (X1)**

Munandar (2014:20) menjelaskan bahwa beban kerja adalah tugas yang diberikan kepada karyawan untuk diselesaikan dalam waktu tertentu dengan menggunakan keterampilan dan potensi dari tenaga kerja. Dalam penelitian ini, Indikator beban kerja Koesomowidjojo (2017: 33) & Munandar (2014:23) sebagai berikut :

- a. Kondisi pekerjaan
- b. Penggunaan waktu
- c. Target yang harus dicapai

d. Standar pekerjaan

e. Beban fisik

b. Stres Kerja (X2)

A.R. Vanchapo (2020: 37) mengatakan bahwa stres adalah keadaan emosional disebabkan oleh ketidaksesuaian antara beban kerja dan kapasitas orang untuk mengatasi tekanan yang mereka hadapi. Stres juga diartikan sebagai keadaan tegang yang menimbulkan ketidakseimbangan fisik dan psikologis yang mempengaruhi emosi dan proses berpikir. Dalam penelitian ini indikator stres kerja Afandi (2018: 179) & Hasibuan (2014: 204) sebagai berikut:

a. Tuntutan tugas

b. Tuntutan peran

c. Tuntutan antar pribadi

d. Struktur organisasi

e. Konflik

c. Kinerja Karyawan (Y)

Kasmir (2016: 182) menjelaskan bahwa kinerja adalah hasil kerja dan perilaku kerja yang dicapai dalam pelaksanaan tugas kerja dan tanggung jawab yang diberikan dalam jangka waktu tertentu. Meningkatkan kinerja perorangan (*individual performance*) maka kemungkinan besar juga akan meningkatkan kinerja perusahaan (*corporate performance*) karena keduanya memiliki hubungan yang erat. Adapun indikator kinerja karyawan adalah sebagai berikut (Robbins et al., 2016: 260) & (Mangkunegara, 2017: 73).

- a. Kualitas kerja
- b. Kuantitas
- c. Ketepatan waktu
- d. Kemandirian
- e. Tanggung jawab

d. Kepuasan Kerja (Z)

Wijono (2015: 120) mengatakan bahwa kepuasan kerja adalah hasil kerja atau pengalaman yang positif dan menyenangkan. Dari pengalaman kerja terlihat karyawan merasa puas atau tidak puas terhadap pekerjaannya. Dalam penelitian ini, indikator kepuasan kerja Afandi (2018: 82) & Hasibuan (2014:736) sebagai berikut:

- a. Pekerjaan
- b. Gaji
- c. Promosi
- d. Pengawas
- e. Lingkungan kerja

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang menunjukkan kuantitas, bentuk angka absolute sehingga dapat ditentukan besarnya (Hardani *et al.*, 2020:246).

3.4.2 Sumber Data

Sumber Data merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Berdasarkan uraian diatas sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2019:193). Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari observasi, wawancara langsung dan kuesioner yang dibagikan kepada karyawan PT. Duwa Atmimuda Kudus.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2019: 193). Sumber data berasal dari data-data karyawan di PT. Duwa Atmimuda Kudus, data produksi, data lembur dan data absensi.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari individu atau unit yang mempunyai karakteristik untuk diteliti terlebih dahulu oleh penelitian (Raihan, 2017 :85). Populasi pada penelitian ini adalah karyawan bagian produksi di PT. Duwa Atmimuda Kudus sebanyak 290 Orang.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah individu dan karakteristik yang ada pada populasi tersebut (Raihan, 2017 :85). Dalam penelitian ini untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi penelitian menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Isaac dan Michael.

$$S = \frac{\lambda^2 . N . P . Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 . P . Q}$$

Keterangan:

S = Jumlah sampel

λ^2 = Chi kuadrat yang harganya tergantung harga kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kebebasan 5% harga Chi kuadrat = 3,841. Harga Chi Kuadrat untuk kesalahan 1 % = 6,634 dan 10% = 2,706

N = Peluang benar (0.5)

Q = Peluang salah (0.5)

d = Perbedaan antara rata- rata sampel dengan populasi. Perbedaan bisa 0,01 ; 0,05 dan 0,10

Berdasarkan rumus diatas, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{(3,841^2 \times 290 \times 0,5 \times 0,5)}{(0,05)^2 \cdot (290 - 1) + (3,841)^2 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$S = \frac{278,47}{1,68}$$

$$S = 169$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 169 responden.

3.5.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Kuncoro,2015:67). Adapun pertimbangan-pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh responden untuk digunakan sebagai sampel adalah memiliki masa kerja minimal 1 tahun.

3.6 Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Wawancara

Abdullah (2015: 250) menyatakan bahwa wawancara adalah salah satu pengumpulan data penelitian yang dilakukan secara langsung (tatap muka) antara peneliti dan responden. Wawancara dilakukan dengan pihak HRD dan Kepala Bagian Produksi PT. Duwa Atmimuda Kudus.

3.6.2 Observasi

Widoyoko (2014:46) menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang Nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Observasi ini dilakukan didalam lingkungan kerja PT. Duwa Atmimuda Kudus.

3.6.3 Kuesioner

Abdullah (2015:248) menyatakan bahwa Kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti akan mengolah data dengan cara memberikan penilaian terhadap angket yang disebarkan kepada responden dengan skala Likert. Dalam skala Likert menggunakan skor 1-5

Skala Likert menurut Sugiyono (2019: 146) yaitu:

SS	= Sangat Setuju	diberi skor 5
S	= Setuju	diberi skor 4
CS	= Cukup Setuju	diberi skor 3
TS	= Tidak Setuju	diberi skor 2
STS	= Sangat Tidak Setuju	diberi skor 1

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Ghozali (2017:141) mengatakan bahwa uji validitas dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok: *Convergent Validity*, *Average Variance Extracted*, *Discriminant Validity*.

1. *Convergent Validity*

Item-item atau indikator suatu konstruk laten harus *converge* atau *share* (berbagi) proporsi varian yang tinggi dan ini disebut *convergent validity*. Untuk mengukur validitas konstruk dapat dilihat dari nilai faktor loadingnya. Pada kasus dimana terjadi validitas konstruk yang tinggi, maka nilai loadingnya yang tinggi pada suatu faktor (konstruk laten) menunjukkan bahwa mereka *converge* pada suatu titik. Syarat yang harus dipenuhi, pertama *loading factor* harus signifikan. Oleh karena *loading factor* yang signifikan bisa jadi masih rendah nilainya, maka *standardized loading estimate* harus sama dengan 0,05 atau lebih dan idealnya harus 0,70 (Ghozali,2017:144).

2. *Average Variance Extracted (AVE)*

Nilai AVE digunakan untuk mengukur banyaknya varian yang dapat ditangkap oleh konstraknya. Dalam analisis faktor konfirmatori, presentase rata-rata nilai *Average Variance Extracted (AVE)* antar item atau indikator suatu set konstruk laten merupakan ringkasan *convergent* indikator. Pengujian akan dianggap valid apabila memenuhi kriteria $AVE > 0,50$ (Ghozali, 2017:142).

3. *Discriminant Validity*

Discriminant validity mengukur sampai seberapa jauh suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya. Nilai *discriminant validity* yang tinggi memberikan bukti bahwa suatu konstruk adalah unik dan mampu menangkap fenomena yang diukur. Cara mengujinya adalah

membandingkan nilai akar kuadrat AVE (\sqrt{AVE}) dengan nilai korelasi antar konstruk. Untuk nilai *loading factor* adalah diatas 0,70 (Ghozali, 2017:145).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran konsistensi internal dari indikator- indikator sebuah variabel bentukan yang menunjukkan derajat sampai dimana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah variabel bentukan yang umum. Terdapat dua cara yang dapat digunakan yaitu *composite (construct) reliability* dan *variance extracted*. Cut-off dari *construct reliability* adalah minimal 0,70 sedangkan *cut-off value* untuk *variance extracted* minimal 0,50.

Rumus *construct reliability*

$$\text{Construct reliability} = \frac{(\sum \text{Std.Loading})^2}{(\sum \text{Std.Loading})^2 + \sum \epsilon_j}$$

Keterangan :

Std loading : nilai *standardized loading* untuk tiap-tiap indikator

Nilai batas : nilai batas (cut off) uji *construct reliability* diterima apabila nilainya > 0,70

Error (e) : *measurement error* dari masing-masing indikator

Dimana nilai standar loading berasal dari nilai *standardized loading* untuk tiap-tiap indikator (hasil output AMOS, Lisrel). Sedangkan error (e) berasal dari *measurement error* dari masing-masing indikator : $(1 - \text{loading}^2)$. Nilai batas (cut

off) uji *construct reliability* diterima apabila nilainya $> 0,70$, namun jika penelitian masih bersifat eksplanatori nilai dibawah $0,70$ masih diterima.

3.7.3 Uji Normalitas

Dalam uji normalitas ini dilakukan pada masing-masing variabel yang merupakan langkah penting dalam setiap analisis *Multivariat*, khususnya bila diestimasi dengan menggunakan *maximum likelihood estimation technique* dan *generalized least square*. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *critical ratio* sebesar $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 0.01 (1%) , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti kalau distribusi data yang digunakan dalam penelitian ini tidak normal.

3.8 Pengolahan Data

Setelah melakukan penelitian dan data sudah terkumpul, maka perlu dilakukan pengolahan data dilakukan dengan cara yaitu :

1. Coding

Proses pemberian kode tertentu terhadap beraneka macam jawaban dari kuesioner untuk dikelompokkan kedalam kategori yang sama.

2. Scoring

Pemberian nilai berupa angka pada jawaban pertanyaan untuk memperoleh data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan skala likert dalam pemberian skor pada setiap jawaban adalah sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban sangat setuju diberi nilai 5.
- b. Untuk jawaban setuju diberi nilai 4.
- c. Untuk jawaban cukup setuju diberi nilai 3.

d. Untuk jawaban kurang setuju diberi nilai 2.

e. Untuk jawaban tidak setuju diberi nilai 1.

3. *Tabulating*

Pengelompokan data atas jawaban-jawaban dengan diteliti dan diatur, kemudian dihitung dan dijumlahkan sampai terwujud dalam bentuk tabel angka, yang telah dikoreksi dan diberi kode (menggolongkan data yang diberi kode) yang berguna untuk mendapatkan hubungan antar variabel yang ada.

4. *Editing*

Editing adalah meneliti pertanyaan yang telah terisi yaitu dengan memeriksa data, kelengkapan pengisian data, keterbacaan tulisan berdasarkan tujuan penelitian.

3.9 Analisis Data

Suatu penelitian membutuhkan analisis data dan interpretasinya yang bertujuan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu yang akan diteliti sebagai objek penelitian. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode yang dipilih untuk menganalisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kausalitas atau hubungan atau pengaruh dan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka teknik analisis yang digunakan adalah SEM atau *Structural Equation Model* yang dioperasikan melalui program AMOS 24.

Penggunaan metode SEM karena dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi dari sebuah konstruk dan pada data yang sama mampu mengukur pengaruh atau derajat hubungan antar factor yang telah diidentifikasi dimensi-dimensinya (Ferdinand, 2014:46). Untuk membuat permodelan SEM maka diperlukan langkah-langkah berikut Langkah pengembangan teoritis.

Tahap pertama yang dilakukan dalam pengembangan sebuah modal penelitian dilakukan dengan mencari dukungan teori yang kuat melalui serangkaian eksplorasi ilmiah melalui telaah pustaka guna mendapatkan justifikasi atau model teoritis yang akan dikembangkan karena tanpa dasar teori yang kuat, SEM tidak dapat digunakan untuk menguji kausalitas yang ada teorinya dan bukan untuk membentuk teori kausalitas. Oleh karenanya pengembangan sebuah teori yang berjustifikasi ilmiah merupakan syarat utama menggunakan permodelan SEM (Ferdinand, 2014:46).

1. Langkah pengembangan diagram alur (*path diagram*)

Langkah berikutnya model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama akan digambarkan dalam sebuah diagram alur, yang akan mempermudah untuk melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diuji.

Konstruk yang dibangun dalam diagram alur dapat dibedakan dalam dua kelompok yaitu :

- a. Konstruk eksogen (*exogenous constructs*), yang dikenal juga sebagai “*source variable*” atau “*independent variable*” yang tidak diprediksi

oleh variable yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

- b. Konstruk endogen (*endogenous constructs*), yang merupakan faktor-faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk. Konstruk endogen dapat memprediksi satu atau beberapa konstruk endogen lainnya, tapi konstruk eksogen hanya dapat dihubungkan dengan konstruk endogen.

Berdasarkan pijakan teoritis yang cukup, seorang peneliti akan menentukan mana yang akan diperlakukan sebagai konstruk endogen dan mana sebagai konstruk eksogen.

2. Langkah konversi diagram alur kedalam persamaan

Setelah model penelitian yang dikembangkan dan digambarkan pada diagram alur, langkah berikutnya adalah mengkonversi spesifikasi modal ke dalam rangkaian persamaan Ferdinand (2014:52). Persamaan yang dibangun terdiri dari:

- a. Persamaan-Persamaan Structural (*Structural Equations*)

Persamaan ini dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antara berbagai konstruk.

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y_2 = b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Y_1 + e$$

Keterangan :

Y_1 = Kepuasan Kerja

Y_2 = Kinerja Karyawan

X_1 = Beban Kerja

X_2 = Stres Kerja

b_1 = Koefisien variabel X_1 pada persamaan Y_1

b_2 = Koefisien variabel X_2 pada persamaan Y_1

b_3 = Koefisien variabel X_1 pada persamaan Y_2

b_4 = Koefisien variabel X_2 pada persamaan Y_2

b_5 = Koefisien variabel Y_2 pada persamaan Y_2

e = eror

b. Persamaan Spesifikasi Model Pengukuran (*measurement model*)

Pada tahap ini ditentukan variable mana mengukur konstruk mana, serta menentukan serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi yang dihipotesiskan antara konstruk atau variabel.

3. Langkah memilih matrik input dan estimasi model

SEM adalah alat analisis berbasis kovarians. Penggunaan matriks kovarians karena dapat menunjukkan perbandingan yang valid antara populasi yang berbeda atau sampel yang berbeda, dimana hal yang sama dapat dilakukan oleh korelasi Ferdinand (2014 :77). Pada penelitian ini matrik inputnya adalah matrik kovarian yang ukuran sampelnya minimal 75 responden. Teknik estimasi model yang digunakan adalah *Maximum Likelihood Estimation* (ML).

4. Langkah menilai *identifikasi model structural*

Selama proses estimasi berlangsung dengan program komputer, sering didapat hasil estimasi yang tidak logis atau meaningless dan hal ini berkaitan dengan masalah *identifikasi model structural*. Salah satu persoalan dasar dalam model struktural adalah masalah identifikasi, yang memberikan indikasi sebuah model dapat diselesaikan dengan baik atau tidak dapat diselesaikan sama sekali. Problem identifikasi pada prinsipnya adalah problem mengenai ketidakmampuan dari model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik. Problem identifikasi dapat muncul melalui gejala-gejala sebagai berikut :

- a. Standar error untuk satu atau beberapa koefisien adalah sangat besar.
- b. Program tidak mampu menghasilkan matriks informasi yang seharusnya disajikan.
- c. Muncul angka-angka aneh, seperti adanya varians error yang negatif.
- d. Muncul korelasi yang sangat tinggi antara koefisien estimasi yang didapat.

5. Langkah evaluasi *criteria goodness of fit*

Pada langkah ini kesesuaian model dievaluasi, melalui telaah terhadap berbagai *criteria goodness of fit*. Untuk itu tindakan pertama yang harus dilakukan adalah mengevaluasi apakah data yang digunakan dapat memenuhi asumsi-asumsi SEM. Bila asumsi ini sudah dipenuhi, maka model dapat diuji melalui berbagai cara uji yang akan diuraikan pada

bagian ini. Berikut ini merupakan uraian mengenai evaluasi atas asumsi-
asumsi SEM yang harus dipenuhi :

a. Asumsi-Asumsi SEM

Hal yang perlu dilakukan adalah bahwa data yang digunakan harus memenuhi asumsi-asumsi SEM Ferdinand (2014:77), yaitu :

1. Ukuran Sampel

Ukuran sampel minimal yang harus dipenuhi dalam pemodelan ini minimum berjumlah 100 (seratus) dan maksimum 200 (duaratus) sampel karena menggunakan teknik estimasi *Maximum Likelihood Estimation*. Sedangkan dalam penelitian ini ukuran sampel sebanyak 169 responden.

2. Normalitas

Sebaran data harus dianalisis untuk melihat apakah memenuhi asumsi normalitas dan linieritas. Pengujian normalitas melalui gambar histogram data untuk menguji linieritas melalui scatter plots dari data melalui pemilihan pasangan data dan dilihat pola penyebarannya untuk menduga ada tidaknya linieritas.

3. *Outliers*

Outliers adalah observasi dengan nilai-nilai ekstrim, baik secara *univariial* maupun *multivariial* yaitu muncul karena kombinasi karakteristik unik yang dimilikinya dan terlihat sangat jauh berbeda dari observasi-observasi lainnya. Terapinya diadakan treatment khusus pada *outliers* ini asal diketahui bagaimana

munculnya *outliers* itu. *Outliers* pada dasarnya dapat muncul dalam empat kategori :

- a. *Outliers* muncul dikarenakan kesalahan prosedur seperti kesalahan dalam entry data ataupun kesalahan mengkoding data.
 - b. *Outliers* muncul karena keadaan khusus yang memunculkan profil data yang dimilikinya lebih dari yang lain, tetapi terdapat penjelasan mengenai penyebab timbulnya nilai ekstrim tersebut.
 - c. *Outliers* muncul tanpa alasan tetapi diketahui penyebabnya atau tidak ada penjelasan mengenai sebab-sebab kemunculan nilai ekstrim tersebut.
 - d. *Outliers* muncul dalam range nilai yang ada, tetapi apabila dikombinasikan dengan variabel lainnya memunculkan kombinasi tidak lazim atau sangat ekstrim. Hal ini disebut dengan *multivariate outliers*.
- b. Uji kesesuaian dan Uji statistic

Untuk melakukan uji kesesuaian dan uji statistic diperlukan beberapa indeks kesesuaian dan cut off value nya untuk digunakan dalam pengujian sebuah modal.

1. *Chi-Square Statistic*

Sebuah modal yang dianggap baik atau memuaskan apabila memiliki nilai *chi-square statistic* yang rendah. Semakin kecil

nilai *chi-square*, semakin baik model tersebut dan dapat diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut off value* sebesar $p > 0,05$ atau $p > 0,10$ (Ferdinand, 2014 :64).

2. RMSEA (*The Root MEAN Square Error Of Approximation*)

Nilai RMSEA menunjukkan goodness-of-fit yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model itu berdasarkan *degrees of freedom* (Ferdinand, 2014 :64).

3. GFI (*Goodness of fit Index*)

Merupakan pengukuran non-statistikal yang dimiliki tentang nilai berkisar antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1.0 (*perfect fit*), sehingga nilai yang tinggi menandakan fit yang baik (*better fit*) (Ferdinand, 2014 :69).

4. AGFI (*Adjusted goodness of fit index*)

GFI adalah analog R^2 dalam regresi berganda untuk menguji diterima tidaknya. tingkat penerimaan yang disarankan adalah apabila AGFI memiliki nilai yang sama dengan atau lebih besar dari 0,90 (Ferdinand, 2014: 69).

5. CMIN/DF

Menunjukkan *the minimum sample discrepancy function* yang dibagi dengan degree of freedom. CMIN/DG tidak lain adalah *statistic chi-square* (Ferdinand, 2014 :68).

6. TLI (*Tucker Lewis Index*)

Nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterima sebuah model adalah penerimaan $\geq 0,95$ dan nilai sangat mendekati 1 menunjukkan *a very good fit* 90 (Ferdinand, 2014 :72).

7. CFI (*Comparative Fit index*)

CFI yang mendekati 1 mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi nilai yang direkomendasikan bagi CFI adalah $\geq 0,95$ (Ferdinand, 2014 :72).

Dengan demikian index yang dapat digunakan untuk menguji sebuah kelayakan sebuah model seperti yang diringkas dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Uji Goodness Of Fit

<i>Goodness of fit index</i>	<i>Cut of value</i>
<i>Chi-square</i>	Diharapkan kecil (lebih kecil dari <i>chi square table (df signifikansi 5%)</i>)
<i>Probability</i>	$\geq 0,05$
<i>RMSEA</i>	$\leq 0,08$
<i>GFI</i>	$\geq 0,90$
<i>AGFI</i>	$\geq 0,90$
<i>CMN/DF</i>	$\leq 2,00$
<i>TLI</i>	$\geq 0,95$
<i>CFI</i>	$\geq 0,95$

Sumber : Ferdinand (2014)

Uji *goodness of fit* pada prinsipnya bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah distribusi data dari sampel mengikuti sebuah distribusi teoritis tertentu atau tidak. Sehingga *goodness of fit test* ini akan membandingkan dua distribusi data, yakni yang teoritis (frekuensi harapan) dan yang sesuai kenyataan (frekuensi observasi).

6. Langkah interpretasi dan modifikasi model

Langkah terakhir adalah menginterpretasikan model dan memodifikasikan model bagi model-model yang tidak memenuhi syarat pengujian yang dilakukan. Setelah model diestimasi, residualnya haruslah kecil atau mendekati nol dan di distribusi frekuensi dari kovarians harus bersifat simetrik (Ferdinand, 2014:73).

Pada tahap model ini sedang dikembangkan akan diinterpretasikan dan bagi model yang tidak memenuhi syarat pengujian dilakukan modifikasi. Perlunya melakukan modifikasi terhadap sebuah model dapat dilihat dari jumlah residual yang dihasilkan model tersebut.

7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi yang dijalankan dengan *software* AMOS 24. Berdasarkan hasil persamaan *structural* AMOS 24 akan diperoleh *critical ratio* dan koefisien *path* sehingga dapat diketahui hubungan dan pengaruh antar variabel. Hipotesis didukung apabila *Critical Ratio* nya $>$ dari 1,96 dan tingkat *probability* $<$ 0.05 maka hipotesis diterima (Ghozali, 2017:253).

8. Uji *Squared Multiple Correlation*

Pengujian koefisien korelasi berganda yang dikuadratkan (*squared multiple correlation coefficient = R^2*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar varian dalam variabel laten yang menjelaskan variabel dalam variabel laten yang menjelaskan variabel indikator. Total varian setiap indikator dapat dipilah jadi dua bagian. Pertama, varian yang memiliki hubungan dengan variabel laten. Kedua, varian yang memiliki hubungan faktor spesifik yang berasal dari *error* atau *residual*. Proporsi dari varian yang berhubungan dengan faktor laten ini disebut *communality* dari variabel indikator, itulah yang dinamakan *squared multiple correlation* yang dapat dipercaya variabel indikator sebagai pengukur variabel laten. Sebaliknya, semakin kecil *squared multiple correlation* maka semakin tidak dipercaya variabel indikator sebagai pengukur variabel laten.